BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Perusahaan

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat lebih besar di bandingkan dengan propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia. Disamping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi, namun penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat oleh sebab itu pemerintah membuat sistem pemancar di wilayah Jawa Barat.

Pembangunan Stasiun TVRI di Jawa Barat sudah merupakan gagasan sejak tahun 1982. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Departemen Penerangan mengadakan musyawarah, setelah mufakat maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyanggupi dan memberikan fasilitas berupa :

a. Penyediaan tanah
b. Membantu uang muka penyediaan rumah dinas, serta
c. Fasilitas lainnya.

Sedangkan Departemen Penerangan melalui APBN, menyediakan sarana fisik dan instalasi peralatan. Pada tahun anggaran 1984/1985, Proyek Mass Media TVRI Jawa Barat mendapatkan dana APBN DIP. No: 108/XIV/3/1984, tanggal 15 Maret 1984 sebesar Rp 187.000.000,- yang dialokasikan untuk:

a. Pembangunan Rumah Dinas

b. Pembangunan Gedung SPK dan Garasi *OB Van*

c. Pembebasan tanah

d. Administrasi Proyek.

TVRI Stasiun Bandung merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Bandung) yang di tetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No.907/SK/BK/1987.

Peresmian beroperasinya TVRI Stasiun Bandung (nama waktu itu) tanggal 11 Maret 1987, dihadiri oleh Menteri Penerangan, Harmoko, Gubernur Jawa Barat HR. Yogie SM dan para pejabat teras Departemen Penerangan dan Gedung Sate. Acara pertama yang disiarkan yaitu Lomba Asah Terampil Kelompencapir Tingkat Nasional bertempat di Soreang Kabupaten Bandung.

Secara politis pembangunan TVRI dirayakannya bersamaan dengan peringatan hari lahirnya "Supersemar" pada tanggal 11 Maret yang diperingati secara khusus oleh pemerintah, sebagai tanggal kelahiran Orde Baru dengan pemegang mandat surat tersebut berada di tangan Presiden Soeharto.

TVRI Stasiun Bandung yang kemudian berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat. Agar TVRI menjadi media yang menginformasikan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan. Keinginan itu tampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI. Sejak kepala stasiun yang pertama sampai kini komitmen itu belum pernah berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada.

Oleh karena itu inti program acara yang ditampilkan selalu menyiarkan mengenai seni dan budaya yang dikemas sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menikmatinya dengan baik. Program acara pagelaran Wayang Golek merupakan program acara siaran unggulan yang tidak pernah absen dari TVRI Jabar dan Banten. Begitu pula dengan seni dan budaya lainnya, menjadi menu utama TVRI milik masyarakat Jawa Barat ini. Bahkan siaran berita berbahasa Sunda kini sudah berlangsung dengan baik setiap hari.

Stasiun TVRI dibagi-bagi menurut kawasan atau daerahnya sehingga seluruh masyarakat dapat menikmati berbagai acara yang disajikan, kelas-kelas dari stasiun TVRI diantaranya ialah :

a. TVRI Stasiun Kelas B meliputi; TVRI Stasiun Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara dan Gorontalo.

b. TVRI Kelas C meliputi TVRI Stasiun DI Nagroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Maluku dan Maluku Utara, Papua, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur.
c. TVRI Stasiun D meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Tengah.
d. TVRI Sektor Transmisi meliputi Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

Secara fisik kantor TVRI Stasiun Bandung terletak pada areal seluas 47.692 meter persegi (4,7 Ha), dari luas tanah tersebut, sudah berdiri bangunan seluas 9.982 m^2. Bangunan TVRI Jawa Barat dan Banten terdiri atas gedung

studio, gedung serba guna, gedung studio rekaman, lapangan tenis, masjid dan bangunan lainnya yang di lengkapi dengan perlengkapan operasional dan perlengkapan penunjang.

Adapun pembangunan TVRI Stasiun Bandung di lakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahap pertama, berlangsung antara tahun 1986-1987; dibangun gedung studio dan penyusunan *master plan* (rencana induk bangunan).
2. Tahap kedua berlangsung antara tahun 1987-1988; penyelesaian studio seluas 400 meter persegi, pengadaan *AC Central* sebagai pengkondisian suhu ruangan untuk peralatan bantuan dari negara Inggris.
3. Tahap ketiga berlangsung antara tahun 1988-1989; pembangunan menara setinggi 54 m dengan penambahan satuan transmisi di daerah Panyandakan Cisarua yang merupakan stasiun induk untuk penyebaran siaran ke daerah bagian Jawa Barat.
4. Tahap keempat, berlangsung antara tahun 1989-1990; pembangunan studio rekaman suara seluas 900 m^2 dan Gedung Serba Guna seluas 340 m^2.

Biaya keseluruhan pembangunan TVRI Stasiun Bandung bersumber dari :

a. Dana pemerintah (APBD)
b. Biaya bantuan dari pemerintah Inggris senilai US$ 19 Juta berupa peralatan

c. elektronik (perangkat lunak dan perangkat keras)

d. Biaya dari swadaya masyarakat.

Tahun 2003 nomenklatur TVRI Bandung berubah menjadi TVRI Jawa Barat dan Banten. Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat sejak bulan Januari 2007. Jumlah Karyawan TVRI Jawa Barat sebanyak 359 orang.

TVRI Jawa Barat diperkuat oleh 18 buah transmisi yang jangkauan siarannya meliputi hampir seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten.

Tabel 1.1

Transmisi TVRI Jabar

No.	NAMA TRANSMISI	JANGKAUAN SIARAN
1.	Bandung	Kota Bandung.
2.	Panyandakan	Bandung, Cimahi, Padalarang, Cianjur Kota, Cicalengka, Nagrak.
3	Gunung Malang	Purwakarta, Subang, Kalijati.
4.	Bukit Nyampai	Sumedang, Situraja, Tomo, Cadas Ngampar.
5.	Cirebon	Cirebon, Indramayu, Jatibarang, Losari, Kersana.
6.	Ciamis	Kawali, Raja Desa, Cisaga, Cijeungjing, Ciamis Kota.
7.	Gunung Tela	Bogor, Jakarta, Bekasi, Cilegon, Serang.

8.	Gunung Walad	Sukabumi Kota,Cibadak, Curug, Warung Kiara, Jampang.
9.	Kuningan	Kuningan, Kadugede, Ciniru, Ciawi Gebang.
10.	Pasir Sumpul	Puncak, Bogor, Cilegon, Pandeglang Barat.
11.	Gunung Nagrak	Lembang, Bandung Utara.
12.	Pasir Pogor	Sukabumi Kota, Cianjur Selatan
13.	Puncak Surangga	Pelabuhan Ratu, Sukabumi Pantai Selatan, Jampang Kulon.
14.	Bayah	Bayah, Malingping, Cikotok
15.	Cilegon	Cilegon
16	Pandeglang	Menes, Pandeglang, Saketi, Mangger
17.	Pasir Koja	Tasik Selatan, Sukaraja, Karang, Cikalong, Salopa.
18.	Cikuray	Garut, Tasik, Ciamis Kota.

Sumber : Arsip TVRI Jawa Barat 2013

Status TVRI di Era Orde Baru Tahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung-jawab pada Direktur Jendral Radio, TV, dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia.

Sebagai alat komunikasi Pemerintah, tugas TVRI adalah untuk menyampaikan *policy* Pemerintah kepada rakyat dan pada waktu yang bersamaan

menciptakan *two-way traffic* dari rakyat untuk pemerintah selama tidak men-diskreditkan usaha-usaha Pemerintah.

Pada garis besarnya tujuan *policy* Pemerintah dan program-programnya adalah untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib dan sejahtera, dimana tiap warga Indonesia mengenyam kesejahteraan lahiriah dan mental spiritual.

Semua kebijaksanaan Pemerintah beserta programnya harus dapat diterjemahkan melalui siaran-siaran dari studio-studio TVRI yang berkedudukan di Ibukota maupun daerah dengan cepat, tepat dan baik. Semua pelaksanaan TVRI baik di Ibukota maupun di Daerah harus meletakan tekanan kerjanya kepada integrasi, supaya TVRI menjadi suatu *well-integrated mass media* Pemerintah.

Tahun 1975, dikeluarkan SK Menpen No. 55 Bahan siaran/KEP/Menpen/1975, TVRI memiliki status ganda yaitu selain sebagai Yayasan Televisi RI juga sebagai Direktorat Televisi, sedang manajemen yang diterapkan yaitu manajemen perkantoran / birokrasi.

TVRI di era reformasi Bulan Juni 2000, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI.

Bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI di bawah kantor Menteri Negara BUMN dan Departemen Keuangan RI untuk urusan organisasi dan keuangan.

Tanggal 17 April 2002, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia.

Saat ini TVRI memiliki 22 stasiun Daerah dan 1 stasiun Pusat dengan didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Karyawan TVRI berjumlah 6.823 orang diseluruh daerah Indonesia dan sekitar 2.000 orang diantaranya adalah karyawan Kantor Pusat dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta.

TVRI bersiaran dengan menggunakan dua sistem yaitu VHF dan UHF, setelah selesainya dibangun stasiun pemancar Gunung Tela Bogor pada 18 Mei 2002 dengan kekuatan 80 Kw. Kota-kota yang telah menggunakan UHF yaitu Jakarta, Bandung dan Medan, selain beberapa kota kecil seperti di Kalimantan dan Jawa Timur.

TVRI Pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.45 WIB dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan *entertain*.

TVRI memiliki Programa 2 Jakarta, pada saluran/**chanel 8 VHF** Program 2 mulai mengudara pada 1 Januari 1983 dengan acara tunggal siaran Berita bahasa Inggris dengan nama ***Six Thirty Report*** selama setengah jam pukul 18.30 WIB,

dibawah tanggung jawab bagian Pemberitaan. Pada perkembangannya acara tersebut berubah nama menjadi English ***News Service*** **(ENS).**

Programa 2 TVRI kini mengudara mulai pukul 17.30 - 21.00 WIB dengan berbagai jenis acara berita dan hiburan. Sekarang tengah dilakukan negosiasi dengan pihak swasta untuk bekerjasama dibidang manajemen produksi dan siaran programa 2 TVRI Jakarta dan sekitarnya, dengan adanya rencana perubahan frekuensi dari VHF ke UHF. Dibidang isi siaran akan lebih ditekankan kepada paket-paket jadi *(can product)* dengan materi siaran untuk konsumsi masyarakat metropolitan Jakarta.

1.1.1 Visi, Misi & Motto

TVRI mempunyai visi dan misi yang berbeda dari TV lain karena TVRI sebagai pelopor sebuah TV di Indonesia ini dan mempunyai ciri dan karakter tersendiri seperti yang di bawah ini :

A. VISI :

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

B. MISI :

a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media *control social* yang dinamis.

b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia Internasional.

C. Motto

Selain memiliki visi dan misi TVRI juga memiliki suatu motto yaitu :

"Menjalin Persatuan dan Kesatuan" yang memiliki arti bahwa TVRI ini merupakan milik bersama dan mempunyai rasa peduli terhadap pendidikan bangsa, kebudayaan kebangsaan, sehingga akan ikut mengantarkan masa depan kehidupan bangsa yang makin cedas, sejahtera dan maju.

Selain motto tersebut masih ada satu motto lagi yang menggunakan bahasa daerah Sunda, yaitu "TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sarerea".

1.1.2 Logo & Arti Logo

a. Logo

TVRI Jawa Barat memiliki Loggo sebagaimana tertera pada gambar 1.1:

Gambar.1.1

Logo TVRI Jawa Barat



Sumber : Wikipedia.org 2012

Secara simbolis bentuk logo di atas menggambarkan layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis , dalam upaya mewujudkan visi dan misi. Sebagai TV publik yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

b. Arti Logo

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan terakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf “P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh yaitu :

1. ‘P’ sebagai huruf awal dari kata publik yang berarti memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. ‘P’ sebagai huruf awal dari kata perubahan yang berarti membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.
3. ‘P’ sebagai huruf awal dari kata perintis yang berarti merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia.
4. ‘P’ sebagai huruf awal dari kata pemersatu yang berarti merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di bumi nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.
5. ‘P’ sebagai huruf awal dari kata pilihan yang berarti menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta makna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna.

Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat.

Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah

melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju kearah yang lebih sempurna.

1.2 Sejarah Divisi TVRI Jawa Barat dan Banten

Dengan perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan ke TV Publik sesuai undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 dimana disebutkan TVRI berbentuk PERSERO atau PT.

Melalui PERSERO ini Pemerintah mengharapkan Direksi TVRI dapat melakukan pembenahan-pembenahan baik dibidang manajemen, struktur organisasi, SDM dan Keuangan. Sehubungan dengan itu Direksi TVRI tengah melakukan konsolidasi, melalui restrukturisasi, pembenahan dibidang marketing dan programing, mengingat sikap mental karyawan dan hampir semua acara TVRI masih mengacu pada status Perjan yang kurang memiliki nilai jual.

Restrukturisasi bukan berarti adanya pengurangan sumber daya manusia atau penambahan modal, karena semua itu harus memenuhi kualifikasi yang diperlukan. Khusus mengenai karyawan, Direksi TVRI melalui restrukturisasi akan diketahui jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan, berdasarkan kemampuan masing-masing individu karyawan untuk mengisi fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi sesuai keahlian dan profesi masing-masing, dengan kualifikasi yang jelas. Melalui restrukturisasi tersebut akan diketahui apakah setiap individu layak mengisi setiap fungsi tersebut atau apakah perlu dicari

tenaga profesional dari luar atau dapat memanfaatkan sumber daya TVRI yang tersedia.

Bentuk PERSERO selama masa transisi ini, TVRI benar-benar diuji untuk belajar mandiri dengan menggali dana dari berbagai sumber antara lain dalam bentuk kerjasama dengan pihak luar baik swasta maupun sesama BUMN serta meningkatkan profesionalisme karyawan.

Adanya masa transisi selama 3 tahun ini, diharapkan TVRI akan dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh undang-undang penyiaran yaitu sebagai TV publik dengan sasaran khalayak yang jelas.

Bertepatan dengan peringatan hari kebangkitan nasional tanggal 20 Mei 2003, TVRI mengoperasikan kembali seluruh pemancar stasiun *relay* TVRI sebanyak 395 buah, yang tersebar diseluruh Indonesia.

1.3 Struktur Perusahaan

Berdasarkan keputusan Direksi PT. Televisi Republik Indonesia (Persero) Nomor 039/KPTS/Direksi/TVRI 2003 tanggal 19 Juli 2003 terdiri dari kantor pusat, TVRI Stasiun Kelas A, TVRI Stasiun Kelas B, TVRI Stasiun kelas C, TVRI Stasiun Kelas D dan TVRI Sektor Transmissi. Kantor Pusat dipimpin oleh Direksi yang terdiri atas Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Umum, Direktur Personalia, Direktur Program dan Berita serta Direktur Teknik. Sementara TVRI stasiun dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun sedang TVRI Sektor Transmissi dipimpin oleh seorang Kepala Sektor. Para pimpinan TVRI stasiun, dibantu oleh pimpinan Kepala Bidang dan para Kepala Seksi yang berada

dibawah bidang yang menaunginya, tergantung pada kelas stasiun yang bersangkutan. Adapun pembagian berdasarkan kelas stasiun TVRI, maka yang termasuk dalam kelas A adalah TVRI Stasiun DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Banten, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung serta TVRI Stasiun Sulawesi Selatan. Sebagai Stasiun Kelas A, dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun dan dibantu oleh para Kepala Bidang dan Kepala Seksi dibawahnya .

Gambar 1.2

Struktur Organisasi TVRI Jawa Barat



Sumber: Arsip TVRI tahun 2013

Keterangan:

- Ada 5 Bidang Keuangan Stasiun Jawa Barat yakni:
  a. Kepala Bidang Keuangan : Drs. Zumenik
  b. Kepala Bidang Personalia dan Umum : Drs. Akbar Iriana P.
  c. Kepala Bidang Teknik : John Heryzal, S.Sos
  d. Kepala Bidang Program, Pemasaran, Kendali Mutu, dan Penunjang Produksi : Drs. Suhartadi
  e. Kepala Bidang Berita : Drs.Sugianto Hadi P.

Berikut penjelasannya:

1. Bidang Keuangan terdiri dari:
   a. Seksi Perencanaan dan Perbendaharaan
   b. Seksi Akutansi
2. Bidang Personalia dan Umum terdiri dari:
   a. Seksi Manajemen Kawasan dan Layanan
   b. Seksi Pengaduan dan Logistik
   c. Seksi Hukum
   d. Seksi Pengembangan SDM dan Kesejahteraan
3. Bidang Tekhnik terdiri dari:
   a. Seksi Teknik Transmisi dan Prasarana
   b. Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran

4. Bidang Program, Pemasaran, Kendali Mutu dan Penunjang Produksi terdiri dari:
    a. Seksi Program dan Kendali Mutu
    b. Seksi Pendukung Produksi
    c. Seksi Pemasaran dan Penjualan
5. Bidang Berita terdiri dari:
    a. Berdiri Sendiri tanpa ada seksi-seksi dibawahnya

KONDISI UMUM PEGAWAI

Pegawai TVRI Stasiun Jawa Barat per 1 Maret 2012 seluruhnya berjumlah 297 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Status PNS sebanyak 222 orang, yang terdiri dari :

1.	Bidang Program dan Pengembangan Usaha	: 39 orang
2.	Bidang Berita	: 46 orang
3.	Bidang Teknik	: 100 orang
4.	Bidang Umum	: 21 orang
5.	Bidang Keuangan	: 16 orang

Status Non PNS sebanyak 75 orang yang terdiri dari :

1.	Pegawai LPP TVRI bukan PNS	: 53 orang
2.	PKWT	: 2 orang
3.	Penyiar Freelance	: 13 orang

4. Kontributor Berita : 7 orang

Sejak didirikan TVRI Stasiun Jawa Barat sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian Kepala Stasiun Jawa Barat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Pergantian Kepala TVRI Jawa Barat

No.	*Foto Kepala TVRI Jawa Barat*	*Keterangan Foto*
1.		**Drs. Akhmad Djauhari TVRI Stasiun Bandung Periode : 1987-1988**
2.		**Drs. Gunawan Subagio TVRI Stasiun Bandung Periode : 1988-1991**
3.		**Halim Nasir TVRI Stasiun Bandung Periode : 1991-1992**
4.		**Drs. Suhaibar TVRI Stasiun Bandung Periode : 1992-1998**
5.		**Drs. Badaruddin Achmad TVRI Stasiun Bandung Periode : 1998-2001**

6.		**Drs. Irwan Effendi** **TVRI Stasiun Bandung** **Periode : Juni-September 2001**
7.		**Drs. Heri Hasan Hariri, MMPd** **TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten** **Periode : 2001-2003**
8.		**Drs. France Djasman** **TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten** **Periode : 2003-2005**
9.		**Dra. Immas Sunarya, MM** **TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten** **Periode : 2005-2007**
10.		**Drs. Hariono, MM** **TVRI Stasiun Jawa Barat** **Periode : Nov. 2007-Des 2008**
11.		**Drs. Udi Winarno, MM** **TVRI Stasiun Jawa Barat** **Periode : Des 2008-Juli 2011**

12.		**Drs. Eka Muchamad Taufani TVRI Stasiun Jawa Barat Periode : Juli 2011-Januari 2013**
13.		**Ir. Iskandar Achmad MM TVRI Stasiun Jawa Barat Periode : Januari 2013 - Sekarang**

Sumber: TVRI Jawa Barat, 2013

1.4 Job Description

1.4.1 Profesi di Bidang Berita :

A. **Produser**, yaitu pimpinan dari suatu produksi dan diatas produser ada produser eksekutif (kepala stasiun) dan produser pelaksana (kepala bidang).

B. **Reporter**, yaitu orang yang bertugas melakukan liputan kelapangan (*hunting* berita ataupun undangan) dan mencatat data - data yang akn dibuat menjadi naskah suatu berita yang kemudian ditayangkan.

C. **Kameraman**, yaitu orang yang bertugas mengoperasikan perangkat alat rekam seperti kamera untuk didokumentasikan.

D. **Penyiar (*new reader/ castor, host/ presenter*)**

Penyiar bertugas sebagai pembaca berita atau host yang membawakan suatu jenis acara tertentu.

E. Pengarah acara (PD/ *Program Director*)

1 minggu 1 kali menjadi Program Director. Pengarah acara bertanggungjawab terhadap siaran. Pengarah acara juga menangani berita harian dan paket siaran seperti :

- Dialog Interaktif
- Bruk Brak
- Rona Daerah
- 1 jam saja bersama Gubernur
- Halo Kang Dada

F. *Asissten Pengarah Acara* (FD/ *Floor Director*)

Asissten Pengarah Acara (FD) bertugas membantu tugas dari Program Director. FD bertugas memberikan kode-kode siaran langsung kepada penyiar (Host) sebagai tanda masuk dan keluar siaran.

G. *Dokumentasi* (*Teleprompter*)

Dokumentasi bertugas menyimpan data-data seperti kaset rekaman/ video yang telah diliput. Dokumentasi juga bertugas sebagai Teleprompter, yaitu yang bertugas mengoperasikan jalannya teks pada computer yang dihubungkan kepada monitor penyiar saat sedang terjadinya siaran.

H. *Editor*

Editor bertugas mengedit, memprogram video yang akan ditampilkan

I. *Redaksi* (EIC)

Keredaksian :

- Melakukan penugasan liputan
- Melakukan koreksi naskah (Struktur kalimat, penggunaan 5W+1H, kekefektifitasan, *balance* beritanya).
- Dubbing, yaitu mengedit suara dari video melalui studio *dubbing* sehingga dapat dilakukan penyesuaian pada saat berita disiarkan.
- Editing
- Sinkronisasi
- Mengirimkan berita ke Jakarta (TVRI Nasional).
- Melakukan penyusunan berita.
- *Komputer Grafik*, yaitu orang yang bertugas menangani tampilan pada siaran (*layout*) .

1.4.2 Tugas Dan Tanggung Jawab Pelaksana Produksi

1. *Produser*

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Seperti pada penjelasan awal, bahwa lima acuan siaran yang pertama adalah ide. Ide ini dapat langsung dari producer atau dari orang lain, selanjutnya ide ini dituangkan menjadi suatu naskah setelah sebelumnya dikumpulkan data-data yang diperlukan, penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan. Seorang producer harus mempunyai kepekaan dalam hubungannya dengan

kepentingan khalayak penonton sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan penonton.

Tabel 1.3

Tugas dan Tanggung Jawab Produser

Pra Produksi	***Persiapan dan Latihan***
• Mengembangkan konsep gagasan (ide) • Membuat rencana produksi Menentukan pengarah acara • Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah • Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata lampu, dan penata dekorasi.	• Mengawasi kegiatan produksi secara menyeluruh • Memperhatikan latihan-latihan dan membuat catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran • Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan.
Pasca Produksi	Produksi
• Menyetujui hasil akhir sesuai dengan	• Dalam siaran langsung, bila diperlukan membantu

rancangan yang telah ditentukan • Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi dan publikasi.	pengarah acara • Dalam rekaman, bekerjasama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar dan suara yang akan digunakan • Sebagai pimpinana pelaksana produksi.

Sumber: Arsip TVRI 2013

Setelah ide dituangkan ke dalam naskah maka produser membuat langkah-langkah berikutnya, yaitu :

- Merencanakan susunan artis (pengisi acara) bersama pengarah acara (*Program Director*)
- Merencanakan kegiatan
- Merencanakan anggaran produksi yang di sesuaikan dengan rencana kegiatan
- Membentuk unit pelaksana produksi
- Menyusun organisasi pelaksana
- Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan

- Mengawasi setiap tahap pelaksanaan produksi sampai pada penyiaran acara
- Mengevaluasi hasil kerja.

2. *Director / Program Director* (Pengarah Acara)

Program director (Pengarah acara) adalah orang yang mempunyai profesi untuk melaksanakan ide dari produser menjadi suatu karya audio visual. Naskah dari produser harus dapat diterjemahkan oleh pengarah acara ke dalam suatu susunan gambar dan suara. Pengarah acara bertugas untuk mengatur dan mengendalikan produksi suatu acara siaran hingga pada penayangannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, pengarah acara bertindak sebagai pimpinan dan panutan dari seluruh kerabat kerjanya, karena itu ia harus bertindak secara konseptual. Tugas yang kompleks dari seorang pengarah acara pada umumnya tidak bisa ditangani sendiri, oleh karena itu pengarah acara selalu dibantu oleh asisten pengarah acara (*assistant director*).

***3.Technical Director* (TD)**

Technical Director adalah seorang yang bertanggungjawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan dan tenaga teknik yang diperlukan dalam setiap produksi acara siaran televisi. Ia juga

selalu memberikan saran yang bersifat teknis kepada *Program Director* (Pengarah Acara) pada saat pertemuan produksi.

***4.Floor Director* (FD)**

Floor Director biasanya dirangkap oleh *Assistant Director* yang merupakan wakil Pengarah Acara di dalam studio, dimana FD akan bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan-pesan Pengarah Acara kepada kerabat kerja dan para artis berupa tanda-tanda saat akan di mulai dan berakhirnya suatu adegan atau suatu acara.

5. Lighting Director

Lighting Director bertanggung jawab terhadap keberhasilan tata cahaya di studio baik secara artistik maupun membuat keadaan natural sesuai dengan tuntutan naskah.

6. *Audio Technician* (Penata Suara)

Penata Suara yaitu petugas teknisi yang mempunyai profesi khusus mengatur perimbangan suara dari berbagai sumber, dengan jalan melakukan perekayasaan dalam penempatan mikrofon dan mengatur level suara melalui peralatan audio system.

7. *Switcer*

Switcher bertugas untuk pergantian gambar baik atas permintaan Pengarah Acara atau sesuai dengan *shooting script* yang telah disusun sebelumnya.

***8. Editor* (Penyunting / Pemadu Gambar)**

Editor bertugas untuk menyeleksi, memadukan gambar dan suara sesuai dengan naskah atau *shooting script*, agar gambar dan suara menjadi sinkron dan menjadi suatu paket acara siaran sesuai dengan yang di kehendaki oleh naskah.

9.Camera Operator

Adalah orang yang mengoperasikan kamera guna menghasilkan gambar sesuai dengan perintah Pengarah Acara atau tuntutan *shooting script*. Itu sebabnya seorang kamerawan adalah tangan kanan Pengarah Acara, karena harus selalu berhubungan agar memudahkan untuk menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki oleh seorang Pengarah Acara. Seorang kamerawan harus mempunyai rasa seni, terutama seni komposisi gambar. Dengan adanya rasa seni atau *sense of art* dari seorang kamerawan maka akan membantu menghasilkan sebuah karya artistik audio-visual yang tinggi.

Sebenarnya masih banyak lagi kerabat kerja lainnya yang terlibat dalam suatu produksi acara siaran televisi seperti Penata Rias, Penata Busana, Unit Manajer, dan lain-lain. Itu semuanya dalam pelaksanaannya di bawah kendali Pengarah Acara. Oleh sebab itu, Pengarah Acara sebagai orang pertama dalam pelaksanaan produksi harus memiliki kemampuan Human Relations yang baik di dalam menghadapi kerabat kerjanya.

1.5. Sarana & Prasarana

Dalam rangka merealisasikan program kerja yang sudah tercantum dalam Pola Acara Terpadu TVRI Stasiun Bandung didukung oleh sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 1.4
Sarana dan Prasarana

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Teknik Pemancar	28 transmisi	Kondisi baik dan terhubung
2	Teknik Operasional Studio		
	• Studio Produksi	1 buah dengan 3 buah kamera	Kondisi baik
	• Studio Berita	1 buah dengan 3 buah kamera	Kondisi baik
	• Continuity Ann		

	• OB Van • Elektronic Field Production • Electronic News Gathering • Editing System, terdiri dari : - Konvensional Editing Betacam SP - Non Linear Editing Betacam SX • Studio Rekaman Suara	Booth 1 buah dengan 2 kamera 3 unit, OB Van 1&2 masing-masing dengan 2 kamera EFP 1 buah dengan Portable VCR Betacam SP-1 set ENG 2 buah Camera Betacam 1 set 2 set 1 buah, dengan Recorder	Kondisi baik OB Van 3 rusak total Kondisi baik Kondisi baik Kondisi baik Kondisi baik Kondisi baik

	• Master Control	Digital 24 track	Kondisi baik
	• Program Continuity	1 set	Kondisi baik
	• Video Tape Recording VTR	1 unit	Kondisi baik
	• Komputer	1 unit	Kondisi baik
	• Meja Rapat	7 unit	Kondisi baik
	• White Board	1 unit	Kondisi baik
	• Tv	1 unit	Kondisi bagus
	• Telepon/fax	1 unit 2 unit	

Sumber: Arsip TVRI 2013

1.6 Tempat & Waktu PKL

1.6.1 Lokasi PKL

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di TVRI stasiun Jawa Barat Jl. Cibaduyut Raya No.269, Bandung.

1.6.2 Waktu PKL

Kegiatan PKL dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2013 sampai dengan 19 Agustus 2013 mulai hari Senin - Jumat pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00.